

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Kota Bandung: Studi Deskriptif di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat diperoleh hasil yang baik pada aspek analisis kebutuhan, perencanaan, dan pelaksanaan. Namun, diperoleh juga hasil yang kurang baik pada aspek evaluasi dan tindak lanjut. Adapun untuk simpulan secara rinci pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan baik melalui angket pemetaan kompetensi guru PAI pada seluruh Kota/Kabupaten di Jawa Barat sebagai landasan awal untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi guru, dan untuk mengetahui indikator apa saja yang menjadi kelemahan pada guru yang harus diperbaiki dan dikembangkan. Berdasar pada hasil pemetaan kompetensi guru Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dan penyebaran angket kompetensi professional guru PAI yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa kemampuan guru PAI masih rendah dalam aspek karya inovatif dan terutama pada aspek publikasi ilmiah.
2. Perencanaan program didasarkan pada hasil dari angket pemetaan kompetensi guru, dan berdasar pada kebijakan kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat. Dalam merencanakan program, orang yang terlibat adalah Kepala Bidang PAIS, Kepala Seksi semua jenjang pendidikan, Kepala Seksi Sistem Informasi, dan orang yang ahli dalam program yang akan dilaksanakan. Adapun aspek-aspek yang termasuk ke dalam perencanaan program adalah sebagai berikut; (1) narasumber, (2) materi kegiatan, (3) jumlah kuota peserta kegiatan, (4) waktu dan tempat kegiatan, (5) bentuk kegiatan, dan (6) instrument evaluasi. Aspek tersebut mempunyai indikator-indikator yang harus dipenuhi, sehingga tidak bisa sembarangan dalam merencanakan program, dan menentukan pihak mana saja yang terlibat, baik sebagai panitia, peserta, maupun narasumber.

3. Proses pelaksanaan kegiatan pengembangan berjalan dengan baik, dimana semua aspek-aspek dalam perencanaan terlaksanakan dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan guru.
4. Setelah melaksanakan pengembangan kompetensi professional guru, bidang PAIS Kemenag Jawa Barat melaksanakan evaluasi kegiatan yang dihadiri oleh panitia pelaksana dan semua kepala seksi pada bidang PAIS, dan dipimpin oleh kepala Bidang PAIS. Adapun evaluasinya hanya terbatas pada dua hal, yaitu proses dan hasilnya. Evaluasi proses berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, dan evaluasi hasil berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, dilihat dari instrumen *pretest* dan *postest*. Namun, setelah evaluasi tersebut dilaksanakan, tidak ada tindak lanjut lebih dalam lagi seperti pengawasan kinerja guru di lapangan atau dilihat dari dampak positif pada siswa seperti peningkatan hasil belajar siswa.

Demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Kota Bandung (Studi Deskriptif di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat). Namun, hasil dari penelitian ini bukanlah simpulan akhir, masih diperlukan penelitian lanjutan oleh orang yang lebih kompeten dan ahli di bidangnya.

5.2. Implementasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil peneltian mengenai pengembangan kompetensi profesional guru PAI SMA Kota Bandung di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat
 - Bidang PAIS selaku bidang yang menaungi Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan di semua Kota/Kabupaten di Jawa Barat, perlu kiranya untuk memperbaiki administrasinya. Kemudian, berkaitan dengan kegiatan pengembangan guru PAI, sebaiknya dilaksanakan tindak lanjut yang lebih mendalam, agar kompetensi professional guru tetap stabil, dan hasil kegiatan pengembangan guru PAI pun lebih nyata dampaknya, baik pada guru, siswa,

maupun pada mutu pendidikan nasional. Terakhir, mengenai keterbatasan peserta dalam kegiatan pengembangan, alangkah lebih baiknya jika Kementerian Agama melakukan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dalam melakukan pengembangan kompetensi professional guru PAI.

b. Bagi Prodi IPAI

Semoga penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai kompetensi professional guru, dan apa saja hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk memiliki kompetensi professional. Kemudian, berdasar pada hasil analisis kebutuhan guru PAI, ditemukan data bahwa kemampuan guru PAI masih rendah dalam aspek pengembangan diri, karya inovatif, dan terutama pada aspek publikasi ilmiah. Alangkah lebih baiknya jika aspek-aspek tersebut dimasukkan ke dalam mata kuliah keprofesian prodi IPAI, atau dibuat pelatihan khusus mengenai aspek-aspek tersebut. Hal ini penting dilakukan demi menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi professional yang baik, dan sebagai bentuk antisipasi masalah pada guru kelak, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Karena bagaimanapun juga, prodi IPAI UPI merupakan salah satu perguruan tinggi yang mempunyai andil besar dalam mencetak guru PAI.

c. Bagi Civitas Akademik

Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan peneliti sangat merekomendasikan bagi civitas akademik dimanapun untuk meneruskan penelitian ini mengenai tindak lanjut pengembangan kompetensi profesional guru PAI SMA Kota Bandung di Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat dengan lebih baik dan lebih mendalam lagi.